**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA DI BENDUNGAN CIKUNTEN CEURI DESA JAYARATU**

**Syamsu Nurkarim**

*Universitas Mayasari bakti*

[*syamsunurkarimspi@yahoo.com*](mailto:syamsunurkarimspi@yahoo.com)

**Laela Susanto**

*Universitas Mayasari Bakti*

[*zaella.cho83@gmail.com*](mailto:zaella.cho83@gmail.com)

**Putri Mutiara Rakista**

*Universitas Mayasari bakti*

[*putrimutiara514l@gmail.com*](mailto:putrimutiara514l@gmail.com)

**Muhammad Indra Gunawan**

*Universitas Mayasari bakti*

*mhmmdindragunawan@gmail.com*

**Reza Faizal Anshori**

*Universitas Mayasari bakti*

[*reza.anshori@gmail.com*](mailto:reza.anshori@gmail.com)

*naskah masuk: Desember 2023, naskah diterbitkan: Februari 2024*

**Abstrak:**

Parawisata merupakan salah satu pembangunan ekonomi yang telah memberikan sumbangsih terhadap kehidupan masyarakat secara ekonomi dan sosial baik yang berpengaruh pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagai pengaruh kesatuan tempat tinggalnya. Pada objek wisata Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu penataan kawasan wisata masih kurang dapat mengikuti kaedah teknis penataan ruang, sebagai contoh adalah adanya keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang dengan ditambahnya pola koordinasi yang belum sepenuhnya baik dalam pengelolaan objek wisata ini karena berbasis komunitas masyarakat juga merupakan permasalahan yang cukup krusial dan perlu mendapat perhatian sehingga menimbulkan dapak terhadap upaya daya tarik pariwisata itu sendiri. Melihat keterbatasan tersebut diatas pada objek wisata di Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu masyarakat setempat berinisiatif dengan pemerintah setempat juga instansi Pekerjaan Umum (PU) berupaya untuk dapat melakukan berbagai pembenahan, namun belum dilakukan pengembangan secara manajamen salah satu faktor utama kendala dalam pola koordinasi tersebut adalah Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Masyarakat dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata.

**Kata kunci**: Manajemen Sumber Daya Manusia, Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu, aktivitas wisata.

***Abstract:***

*Tourism is one of the economic developments that has contributed to people's lives economically and socially, both of which affect UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) as an influence on the unity of their residence. At the Bendungan Cikunten Ceuri tourist attraction, Jayaratu Village, the arrangement of tourist areas is still often seen not following the technical methods of spatial planning, for example, there is limited support for supporting facilities and infrastructure with the addition of a coordination pattern that is not fully good in the management of this tourist attraction because community-based communities are also a problem that is quite crucial and needs attention so that it raises the impact on efforts to attract tourism itself. Seeing the above limitations on the tourist attraction at Bendungan Cikunten Ceuri, Jayaratu Village, the local community took the initiative with the local government as well as the Pekerjaan Umum (PU)* agency to be able to make various improvements, still management development has been carried out, one of the main factors of obstacles in the coordination pattern is Community-Based Human Resource Management in managing Tourism Objects.

***Keywords****: Human Resource Management, Bendungan Cikunten Ceuri Jayaratu Village, tourism activities.*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satu fokus pemerintah yang saat ini diutamakan adalah pengembangan dari destinasi wisata yang ada di setiap daerah. Tujuan utamanya adalah untuk terus meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal secara keseluruhan elemen-elemen dan fungsi-fungsi yang terkait dengan industri pariwisata itu sendiri. Perlu disadari bahwa pariwisata selain memberikan dampak lebih positif juga dapat menimbulkan dampak yang negatif. Adapun dampak negatif yang dapat ditumbulkan industri pariwisata ialah adanya degradasi lingkungan apabila pada kenyataannya pengelolaan tidak dilakukan dengan baik dan terstruktur. Dengan terjadinya degradasi lingkungan secara otomatis tersebut akan berdampak juga pada ekonomi serta sosial budaya masyarakat itu sendiri. Untuk itu pengelolaan pariwisata harus dapat lebih mempertimbangkan keseimbangan semua aspek dalam hal ini lingkungan, sosial budaya maupun sosial ekonomi (Maros & Juniar, 2016).

Pariwisata itu juga dapat ditinjau dari segi yang berbeda dan dapat dilihat sebagai suatu kegiatan perjalanan dengan suatu maksud yaitu bersantai, adapun pariwisata juga merupakan suatu bisnis yang erat berhubungan dengan penyediaan barang dan juga jasa bagi wisatawan serta menyangkut setiap pengeluaran operasional oleh atau untuk wisatawan atau pengunjung dalam perjalanannya itu sendiri (Mesra et al., 2021).

Aktivitas pariwisata itu sendiri terdiri atas beragam proses mulai dari regulasi pemerintah yang dapat mendukung antara satu dengan lainnya, pemilihan lokasi wisata dengan view yang menarik baik, promosi marketing lokasi wisata, hingga pada pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Adanya teori Manajemen Strategis mengakomodir hal-hal yang berkaiatan dengan aktivitas pariwisata tersebut dan adanya digitalisasi serta teknologi yang berperan membantu industri pariwisata untuk masuk ke era digitalisasi yang terstruktur dimana dalam segala prosesnya dapat diintegrasikan dengan melalui tnternet dan dapat diketahui apabila hal ini terwujud maka akan sangat mudah lokasi dapat dijangkau oleh siapa pun.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Munandar et al., 2014), kembali pada sumber lainnya bahwa manajemen juga adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui subjek-subjek atau sumber daya organisasi lainnya, salah satunya adalah manajemen strategi (Muallifah & Astuty, 2016).

Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, menyimpulkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi suatu keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi itu dapat mencapai tujuan bersama (Auliandri, 2017). Yang berfokus pada pengaplikasian proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan serta perencanaan untuk mencapai suatu sasaran, serta dalam hal mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan peraturan, kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Manajemen juga adalah suatu seni dalam ilmu pengorganisasian yang dimulai dari perencanaan, membangun organisasian, adanya pergerakan serta fungsi pengendalian atau pengawasan yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan pariwisata juga mendapatkan arti bahwa perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melakukan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga kepuasan atas keinginan jiwa dan raga dapat terpenuhi sesuai dengan pengharapan. Kegiatan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara terencana dengan baik yang dilakukan secara individu atau pun kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Adapun suatu basis komunitas masyarakat merupakan sebuah kelompok sosial, umumnya memiliki ketertarikan yang saling berintraksi di suatu daerah tertentu. Basis komunitas masyarakat pada umumnya meruakan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar diantara anggotanya.

Berdasarkan komparasi tersebut diketahui bahwa pembangunan pariwisata berskala kecil mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dari pembangunan pariwisata berskala besar. Adapun perbedaan karakteristik tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Skala kecil** | **Skala besar** |
| Secara fisik menyatu dengan struktur ruang/kehidupan masyarakat lokal | Secara fisik terpisah dari komunitas lokal, namun efektif membangun citra kuat udalam rangka promosi |
| Perkembangan kawasan wisata bersifat spontan/tumbuh atas inisiatif masyarakat lokal (*spontaneous*) | Pengembangan kawasan melalui perencanaan yang cermat dan profesional (*well planned*) |
| Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata | Investor dengan jaringan internasional sebagai pelaku utama usaha kepariwisataan |
| Interaksi terbuka dan intensif antara wisatawan dengan masyarakat lokal | Interaksi sangat terbatas antara wisatawan dengan masyarakat lokal |

Manajemen sumber daya manusia diperuntukkan bagi peningkatan sebuah konstribusi yang dapat diberikan oleh karyawan dalam suatu organisasi ke arah pencapaian tujuan organisasi yang dicita-citakan. Dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan (Placas, 2015).

**METODE PENELITIAN**

## Jenis dan Tipe Penelitian

* 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman atas mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural* pengaturanyang holistis, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Luthfiyah, 2020).

* 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi dengan didukung data kualitatif sebagaimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai permasalahan yang terjadi pada fokus dan lokus penelitian yang berada di wilayah penelitian mengenai bagaimana manajemen pariwisata berbasis komunitas masyarakat Desa Jayaratu.

## Teknik pengumpulan Data

* 1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara.
  2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Informan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan manajemen pariwisata berbasis komunitas masyarakat di Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu, baik dari Dinas terkait dan pihak pengelola objek wisata tersebut.
  3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang manajemen pariwisata berbasis komunitas masyarakat, berikut merupakan *road map* penelitian :

Mulai

Analisa permasalahan dan perumusan masalah

Artikel ilmiah terkait permasalahan

Metode Penelitian

Analisa artikel ilmiah berdasarkan permasalahan penelitian

Identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan utama

Faktor-faktor yang berpengaruh pada permasalahan utama

Selesai

# Gambar 1. Roadmap Penelitian

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu atau Irigasi Cikunten atau sering juga disebut dengan Irigasi Ceuri yang beralamat di Desa Jayaratu, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat merupakan irigasi yang terindah se-Tasikmalaya, merupakan irigasi yang berbatasan dengan kedua yaitu Kecamatan Sariwangi dan Kecamatan Cigalontang, lokasinya berada pada titik -7.315511764355927,108.0512616978050.

Tempat ini masih jarang ter-Expose oleh sebagian masyarakat luas di luar Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, karena bukan merupakan sebuah Objek Wisata namun hanya berupa Irigasi yang mengairi pesawahan warga. Akan tetapi karena pemandangan alamnya memang yang sangat cantik, lucu, unik dan indah serta memunculkan udara segar, saat ini tempat yang disebut dengan Curug Ceruri ini semakin banyak dikenal oleh orang dari luar daerah terlebih karena banyak masyarakat yang memperkenalkannya melalui sosial media.

Sebagaimana data yang berhasil dihimpun, Bendungan Ceuri ini dikelola oleh Dinas PU Kab Tasikmalaya kemudian selanjutnya dibuka dengan membangunnya sebagai destinasi wisata karena punya potensi yang bagus nan elegan, disana terdapat adanya sejumlah spot yang sangat menarik salah satunya, curugnya yang memanjang dengan pemandangan indah terdapat pula taman dilengkapi tempat duduk berselfi, kemudian terdapat alur jalan yang dilalui untuk untuk bersepeda sepanjang 4 Km dapat dilalui dari Kampung Nagrog Kecamatan Sariwangi sampai ke hulu Curug Ceuri.

Namun untuk saat ini dalam pengelolaan keseluruhan area tersebut itu tidak melibatkan kepengurusan yang lain seperti karang taruna area setempat.

Secara topografi wilayah bendungan tersebut termasuk pada elemen topografi yang memiliki karakteristik serta dapat ditemui di sekitar bendungan yaitu :

1. Sungai atau Aliran Air adalah bendungan yang dibangun pada sepanjang sungai atau aliran air yang dapat menampung dan mengatur aliran air. Oleh karena itu, topografi di sekitar bendungan akan dipengaruhi oleh lembah sungai atau aliran air yang membentuk pola alaminya.
2. Dataran Banjir yaitu bendungan dirancang untuk mengendalikan banjir. Oleh karena itu, dataran banjir yang luas atau sistem pengendalian banjir mungkin menjadi bagian dari topografi sekitar bendungan.
3. Jalan Akses dan Fasilitas Pendukung merupakan fasilitas konstruksi, pemeliharaan, dan operasi bendungan, seringkali terdapat jalan akses, bangunan, dan fasilitas pendukung lainnya. Topografi dapat dipengaruhi oleh infrastruktur ini.

Lokasi penelitian saat itu penulis berada di Kecamatan Sariwangi, Kelurahan Jayaratu. Saat itu jembatan yang menghubungkan antara kampung telah dibangun dengan konstruksi yang kuat pada sekitar tahun 2015an sebelumnya dibangun diketahui bahwa jembatan tersebut masih dibuat dari bahan bambu.

Ada yang menarik bahwa salah satu daya tarik bendungan tersebut adalah kesejukannya maka alternatif lain para pecinta sepeda yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya yang sering mengunjungi pada saat weekend dapat dilalui dari Kampung Nagrog Jayaratu selama 26 menit atau 2 kilo meter.

Pengelolaan Objek Wisata Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu memiliki potensi kekayaan alam yang cukup karena dikarunia air sungai yang berlimpah untuk mengairi pesawahan dan perkebunan selain itu para penggali pasir disana dapat dilihat pada setiap harinya menjadikan sumber mata pencaharian. Dengan kondisi alam yang seperti ini, yang ada di daerah Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu sedikit mungkin untuk dijadikan sebagai kawasan destinasi wisata namun sebagai wisata alternatif.

Saat ini masyarakat sekitar belum menentukan organisasi atau pun membentuk komunitas untuk melaukan kegiatan pengelolaan di kawasan ini, hal ini belum adanya daya tarik masyarakat sekitar atau pun masyarakat luar yang melakukan pengelolaan, adapun jumlah kunjungan pada setiap harinya Senin sampai dengan Jumat yang benar-benar memanfaatkan bendungan sebagai tempat berwisata tidak lebih dari 10 orang, adapun pada hari weekend sekedar berolah raga rata-rata jumlah kunjungan pada setiap harinya kurang dari 20 orang, sehingga hal ini dapat diketahui bahwa sistem tarif belum dapat di berlakukan data tersebut diperoleh dari pedangan yang berjualan disekitar Bendungan Ceuri.

Maka untuk dapat mengakomodir segela hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata tersebut dibutuhkan proses yang berkaitan dengan pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik sehingga dalam prosesnya dapat membentuk pengelolaan objek wisata melalui perencanaan yang dihasilkan dari Manajemen SDM itu sendiri.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Manejemen Sumber Daya Manusia diperlukan dan berkaitan erat hubungannya dengan pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat, sebagaimana diketahui selain dari sarana pendukung pada objek tersebut bahwa yang lebih penting adalah melakukan manajemen terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Perlunya implementasi yang baik dengan instansi yang terkait dalam menambah sarana yang dibutuhkan di sekitar objek wisata tersebut, serta daya dukung sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengelolaannya seperti ahli dalam bidang manajemen pariwisata di Objek Wisata Bendungan Cikunten Ceuri Desa Jayaratu yang saat ini dapat disimpulkan merupakan wisata alternatip nantinya akan mampu menginplementasikan pengunjung lebih meningkat sehingga dapat lebih memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adikampana, I. M. (2013). *I Made Adikampana PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT*.

Auliandri, T. A. (2017). Analisa Aktivitas Manajemen Strategi pada Industri Pariwisata Berbasis Digital. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *1*(1), 10–17. https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i1.13

Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\_PENELITIAN\_KUALITAIF.docx

Maros, H., & Juniar, S. (2016). *E Book Pariwisata*. 1–23.

Mesra, B., Surya, E. D., & Saragih, M. G. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. In *Researchgate.Net* (Issue January). https://www.researchgate.net/profile/Mesra-Mesra/publication/358046065\_KAJIAN\_DASAR\_PARIWISATA/links/61ee504bdafcdb25fd48bc06/KAJIAN-DASAR-PARIWISATA.pdf

Muallifah, M., & Astuty, I. (2016). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *7*(2), 210–225.

Munandar, J. M., Kartika, L., Permanasari, Y., Indrawan, R. D., Andrianto, M. S., & Siregar, E. (2014). *Pengantar Manajemen*. 305.